

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat tidak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda di kalangan umat Islam dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosio-ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Bagi kebanyakan umat Islam zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat *ubudiyah* (penghambaan kepada Allah) dari pada perwujudan solidaritas sosial yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syari'at saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Sesungguhnya zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Zakat tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun diatas nilai-

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h.214

<sup>2</sup>Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 3

nilai fondasi ketuhanan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia.<sup>3</sup>

Perintah melaksanakan zakat ada dalam Alqur'an, antara lain terdapat pada surat An-nuur ayat 56, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”. (Qs.An-nuur :56).<sup>4</sup>

Ayat tersebut memiliki makna kewajiban, dengan sebuah garis hukum yang tegas. Agar diberi rahmat oleh Allah maka tunaikan zakat. Ayat ini menjadi bukti adanya hubungan vertikal dan horizontal secara harmonis. Agar rahmat Allah turun, maka tunaikanlah zakat. Zakat mengandung makna horizontal karena adanya hubungan kemanusiaan, saling menolong antara si kaya dan si miskin dan mengandung makna vertikal karena zakat adalah perintah yang diberikan Allah untuk semua umat Islam yang mampu.

Tetapi permasalahannya disini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berzakat. Selain itu pemahaman masyarakat tentang zakat juga masih kurang. Dan masih banyak juga masyarakat yang belum bisa mempercayakan dana zakatnya kepada lembaga pengelola zakat yang sudah ada. Akibatnya masyarakat enggan membayar zakat.

<sup>3</sup>Asnaini, *Zakat Produktif...*, h. 42

<sup>4</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2000, hlm. 357

Untuk mengajak masyarakat agar bersedia menyalurkan zakat maka seharusnya perlu sebuah lembaga yang benar-benar bisa memberdayakan zakat dengan baik dan benar. serta bisa mendistribusikan dana zakat dengan tepat sesuai sasaran. Baik itu zakat konsumtif maupun zakat produktif.

Di Indonesia, terdapat lembaga yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).<sup>5</sup> Lembaga zakat merupakan organisasi yang mendapat tanggung jawab (amanah) dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Penyaluran yang efektif adalah penyaluran zakat yang tepat pada sasaran masyarakat dan mencapai tujuan. Sementara itu, penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusikannya zakat dengan baik.<sup>7</sup>

Selain membentuk lembaga zakat yang benar-benar bisa dipercaya oleh masyarakat, lembaga zakat juga harus memperhatikan tingkat religiusitas dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berzakat, agar antara lembaga zakat dengan masyarakat bisa sinergis dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat. Selain itu pengelola lembaga zakat juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar bisa lebih memahami tentang pentingnya berzakat bagi umat Islam dan lebih bisa memilih lembaga zakat mana yang menurut mereka paling amanah dan profesional.

---

<sup>5</sup>Iqbal M. Ambara, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Jakarta: Sketsa, 2009, h. 35

<sup>6</sup>Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 2012, h. 184

<sup>7</sup>Ibid., h. 184

Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang adalah salah satu badan yang bisa dipercaya untuk memberdayakan dana zakat dengan baik diantara lembaga-lembaga zakat lainnya yang berada di daerah Semarang.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang memiliki program-program yang menarik disertai metode-metode yang kreatif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Untuk memperlancar kegiatan Badan Amil Zakat Nasional dalam menyalurkan dana zakat tentunya harus ada masyarakat yang mau menyisihkan sebagian hartanya untuk dizakatkan. Karena tanpa mereka kegiatan tersebut tidak akan bisa lancar sesuai harapan. Maka dari itu Badan Amil Zakat Nasional mempunyai cara sendiri dalam mensosialisasikan atau mengajak masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.

Seiring berjalannya waktu BAZNAS Kota Semarang mengalami peningkatan dalam hal pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya dana yang disalurkan melalui program-program yang telah dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.

Selain program-program yang ada, Badan Amil Zakat Nasional juga mengadakan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat serta mengajak masyarakat agar mau menyalurkan sebagian hartanya untuk dizakatkan.

Berikut adalah tabel jumlah anggota muzaki di badan amil zakat nasional kota semarang dan tabel jumlah kegiatan sosialisasi:

**Tabel 1.1****Jumlah Anggota Muzaki di BAZNAS Periode 2013-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA MUZAKI</b>	<b>JUMLAH DANA YANG TERKUMPUL</b>
2013	4.700 orang	2,1 milyar
2014	5.700 orang	2,9 milyar
2015	5.968 orang	3,5 milyar

*Sumber: Data Baznaz Kota Semarang tahun 2015*

**Tabel 1.2****Jumlah Kegiatan Sosialisasi BAZNAS Periode 2013-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>KEGIATAN SOSIALISASI</b>	
	Langsung	Tidak Langsung
2013	6 kali	5 kali
2014	8 kali	9 kali
2015	11 kali	15 kali

*Sumber Data: Baznaz Kota Semarang tahun 2015*

Dari tabel 1.1 dan 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota muzaki dari tahun ketahun mengalami penambahan dan jumlah dana yang terkumpul juga mengalami peningkatan, ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan badan amil zakat nasional secara langsung maupun tidak langsung setiap tahunnya semakin banyak/sering. Namun disisi lain juga masih banyak masyarakat yang belum tertarik untuk membayarkan zakatnya melalui badan amil zakat. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian penulis mengapa terjadi ketidak tertarikan masyarakat akan membayar zakat di BAZNAS.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sosialisasi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional dan seberapa besar tingkat religiusitas masyarakat tentang zakat. Maka penulis akan mengambil judul tentang **“PENGARUH SOSIALISASI DAN TINGKAT**

## **RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh sosialisasi terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang?
3. Variabel mana yang pengaruhnya lebih besar (sosialisasi dan tingkat religiusitas) dalam mempengaruhi motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang
3. Untuk mengetahui Variabel yang mempunyai pengaruh lebih besar (sosialisasi dan tingkat religiusitas) dalam mempengaruhi motivasi

masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan dalam hal pengaruh sosialisasi dan tingkat religiusitas terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan acuan yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini.

3. Bagi Lembaga

Bagi Badan Amil Zakat Nasional yang dalam hal ini menjadi objek penelitian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas sosialisasi kepada masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar penulis lebih mudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesisi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam menyusun skripsi, yang meliputi jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang, deskripsi variabel penelitian, analisis data, interpretasi data dan pembahasan.



## **BAB V    PENUTUP**

Bab penutup merupakan bab terakhir dari skripsi. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran dari hasil analisis yang sudah di uraikan pada bab-bab sebelumnya dan penutup.